

**IMPLEMENTASI MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN *CRITICAL THINKING* SISWA MENGGUNAKAN STRATEGI *POINT COUNTERPOINT* PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI KELAS XI TKJ A SMK ADI SUMARMO COLOMADU
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada Jurusan
Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

GINDA TIA MONIKA
A220170058

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN
CRITICAL THINKING SISWA MENGGUNAKAN STRATEGI *POINT
COUNTERPOINT* PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI KELAS XI
TKJ A SMK ADI SUMARMO COLOMADU
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

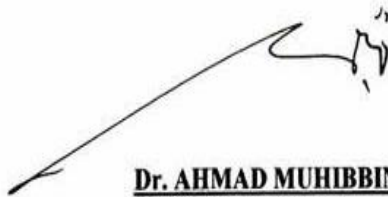
PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Oleh:

**GINDA TIA MONIKA
A220170058**

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. AHMAD MUHIBBIN, M.Si
NIDN. 06-1104-6101

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN *CRITICAL THINKING* SISWA MENGGUNAKAN STRATEGI *POINT COUNTERPOINT* PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI KELAS XI TKJ A SMK ADI SUMARMO COLOMADU

Oleh:

GINDA TIA MONIKA

A220170058

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Pada hari, tanggal: Sabtu, 14 Agustus 2021

dan telah dinyatakan memenuhi syarat dengan

Susunan dewan penguji:

1. Dr. Ahmad Muhibbin, M. Si
(Ketua Dewan Penguji)

()

2. Drs. Yulianto Bambang Setyadi, M. Si
(Anggota I Dewan Penguji)


()

3. Dr. Sri Gunarsih, Dra., S. H., M. H
(Anggota II Dewan Penguji)

()



Dekan


Pty. Dr. Sutarna, M.Pd.
NIK/NIDN: 0007016002

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam artikel publikasi ini tidak terdapat plagiarisme atas karya sastra sebelumnya yang diangkat untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi tertentu, juga tidak terdapat pendapat atau karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang dirujuk dalam tulisan tersebut. naskah dan disebutkan dalam tinjauan sastra dan daftar pustaka.

Oleh karena itu, jika terbukti ada beberapa pernyataan yang tidak benar dalam kesaksian ini, saya akan bertanggung jawab penuh.

Surakarta, 26 Juni 2021

Yang Menyatakan



GINDA TIA MONIKA

A220170058

IMPLEMENTASI MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN *CRITICAL THINKING* SISWA MENGGUNAKAN STRATEGI *POINT COUNTERPOINT* PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI KELAS XI TKJ A SMK ADI SUMARMO COLOMADU TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi, efektivitas, kendala, dan solusi atas implementasi media audio visual untuk meningkatkan *critical thinking* siswa menggunakan strategi *point counterpoint* pada pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di kelas XI TKJ A SMK Adi Sumarmo Colomadu tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mix methods* dengan desain *sequential exploratory*. Sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* pada siswa siswa kelas XI TKJ A SMK Adi Sumarmo Colomadu yang berjumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data kualitatif menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi sedangkan data kuantitatif menggunakan tes. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik, sedangkan uji validitas menggunakan *Correlation Product Moment* taraf signifikan 5% diperoleh harga sebesar 0,444 dan reliabilitas menggunakan KR 20 dengan hasil 0,653. Uji hipotesis dengan *Paired Sample T-test*. Analisis pada kualitatif menggunakan analisis model alir sedangkan kuantitatif menggunakan statistic deskriptif. Hasil penelitian ini yaitu implementasi media audio visual untuk meningkatkan *critical thinking* siswa menggunakan strategi *point counterpoint* dengan memberikan materi melalui *WhatsApp Group* dalam bentuk video. Siswa dibagi beberapa kelompok yang terdiri dari 5 sampai 6 siswa. Peserta didik diminta untuk memberikan argumen terkait materi sesuai dengan peran yang diberikan, kelompok lain memberikan sanggahan atau masukan kepada kelompok yang bertugas, dan di akhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan sesuai dengan materi diskusi. Efektivitas implementasi media audio visual menggunakan strategi *point counterpoint* dapat dilihat dari hasil rata-rata pretest 54,5 dan posttest sebesar 81,6 dengan jumlah soal sebanyak 20. Implementasi media audio visual menggunakan strategi *point counterpoint* mampu meningkatkan *critical thinking* siswa dengan hasil hipotesis t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($15,144 > 1,700$) kendala yang dihadapi dalam penelitian ini adaah keterbatasan waktu terkait pelaksanaan penelitian. Solusi alternatif untuk mengatasi kendala tersebut yaitu peneliti datang lebih awal dari jadwal penelitian dan harus pandai mengatur waktu dengan baik.

Kata Kunci: media audio visual, *critical thinking*, *point counterpoint*.

Abstract

This study aims to describe the implementation, effectiveness, constraints, and solutions for the implementation of audio-visual media to improve students' critical thinking using the point counterpoint strategy in learning Pancasila and citizenship education in class XI TKJ A SMK Adi Sumarmo Colomadu in the 2020/2021 academic year. This study used a mix methods approach with a sequential exploratory design. The research sample used purposive sampling on the students of class XI TKJ A SMK Adi Sumarmo Colomadu which totaled 28 students. Qualitative data collection techniques used interviews, observation, documentation while quantitative data using tests. Test the validity of the data used triangulation of sources and techniques, while the validity test

using Correlation Product Moment with a significant level of 5% obtained a price of 0.444 and reliability using KR 20 with a result of 0.653. Hypothesis testing with Paired Sample T-test. The qualitative analysis used flow model analysis, while the quantitative analysis used descriptive statistics. The results of this study were the implementation of audio-visual media to improve students' critical thinking used a point counterpoint strategy by providing material through WhatsApp Group in the form of video. Students were divided into several groups consisting of 5 to 6 students. Students were asked to provide arguments related to the material in accordance with the given role, other groups provide rebuttal or input to the group in charge, and at the end of the lesson the teacher provides conclusions according to the discussion material. The effectiveness of the implementation of audio-visual media used the point counterpoint strategy can be seen from the average results of the pretest 54.5 and posttest of 81.6 with a total of 20 questions. Most of the t table ($15.144 > 1.700$) the obstacles faced in this study were time constraints related to the implementation of the research. An alternative solution to overcome these obstacles is that researchers arrive earlier than the research schedule and must be good at managing time well.

Keywords: media audio visual, critical thinking, point counterpoint

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran tentang pengetahuan, kebiasaan dan keterampilan agar dapat mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan di Indonesia diharapkan melahirkan sumber daya manusia unggul sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar mengajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam hal spiritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan bukan hanya aspek penting untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Hal ini bertolak belakang dengan kenyataan yang terjadi pada pendidikan di Indonesia. Pada kenyataannya, di tahun 2019 Indonesia mendapatkan rapor merah bahkan skornya turun di laporan *Program For International Student Assessment* (PISA). Hal ini dikarenakan masih terdapat disparitas pelayanan pendidikan antar sekolah negeri dan swasta daerah di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut maka pendidikan harus berkualitas artinya dalam pembelajaran, siswa harus mengalami proses pembelajaran secara efektif yang bermakna serta menunjukkan adanya tingkat penguasaan terhadap tugas-tugas belajar sesuai dengan sasaran dan tujuan pendidikan. Menurut Sanggara (2015), Pendidikan diberikan kepada siswa bertujuan untuk memberikan pengetahuan, baik berupa penguasaan terhadap materi pelajaran maupun tingkah laku dan perbuatan selama hidupnya, yaitu dari sejak lahir sampai dia mati.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah satu mata pelajaran yang tersedia di semua jenjang pendidikan. Mulai dari SD, SMP, sampai SMA dapat kita temukan mata pelajaran PPKn. Bahkan sampai tingkat bangku kuliah pun juga menyediakan mata kuliah PPKn. Menurut (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 24 Tahun 2006 2006) pasal 37 tertera bahwa:

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang wajib dalam kurikulum pendidikan di Indonesia karena mata pelajaran PPKn memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang berlandaskan oleh pancasila dan UUD 1945

Menurut Djou, (2016), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik, warga negara yang kreatif, warga negara yang bertanggung jawab, warga negara yang cerdas, warga negara yang kritis, dan warga negara yang partisipatif. Warga negara yang bertanggung jawab (*civics responsibilities*) mengandung arti bertanggung jawab terhadap dirinya, terhadap Tuhannya, terhadap manusia lain, terhadap lingkungan alam, serta terhadap masyarakat dan bangsa serta negaranya. Warga negara yang cerdas (*civics intelligence*) dalam arti cerdas secara moral, secara spiritual, dan cerdas secara emosional. Proses pembelajaran yang menyenangkan merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan suatu pembelajaran karena ketika pembelajaran itu dilakukan dengan cara yang menyenangkan, maka materi-materi yang dipelajari akan mudah diterima dan dimengerti dengan baik oleh siswa. Siswa mengalami perkembangan dalam tingkat berpikirnya sehingga memerlukan stimulus dengan cara memperkaya pengalaman belajar yang bermakna melalui pemberian persoalan untuk memecahkan masalah atau fenomena yang berhubungan dengan aspek-aspek kehidupan manusia. Untuk meningkatkan mutu Pendidikan di Indonesia, seseorang harus memiliki ketrampilan berpikir kritis yang dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang penting dengan baik.

Menurut Krulick dan Rudnick dalam Lestari (2019), berpikir kritis adalah berpikir yang melibatkan aktivitas menguji, menghubungkan, dan mengevaluasi semua aspek sebuah situasi atau masalah, termasuk juga mengumpulkan, mengorganisasikan, mengingat, dan menganalisis informasi. Berpikir kritis menuntut 4 jenis ketrampilan menurut Faiz (2012) diantaranya, keterampilan menganalisis, keterampilan melakukan sintesis, keterampilan memahami serta memecahkan masalah, dan keterampilan menyimpulkan. Menurut Muhibbin dkk (2019), *By thinking critically, they take a significant role in discussing it so that they can solve a solution to it. A learning process that does not make students think critically is due to the instructional materials.* Agar dalam proses belajar tidak monoton dan lebih bervariasi,

maka dapat diterapkan berbagai macam strategi atau cara pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru.

Menurut Silberman (2006), strategi *point counterpoint* merupakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan teknik hebat untuk merangsang diskusi dan mendapatkan pemahaman dan minat pembelajaran yang lebih mendalam tentang berbagai isu yang diangkat dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran *point counterpoint* adalah strategi yang memiliki pendekatan dalam pembelajaran yang sangat baik karena melibatkan siswa dalam mendiskusikan isu-isu kelompok secara mendalam yang dikemas dalam suasana yang tidak terlalu formal (Nazela et al, 2019). Sebagai pendukung penggunaan strategi *point counterpoint* peneliti memilih media audio visual sebagai alat untuk mendukung proses pembelajaran dan berfungsi untuk memperjelas informasi yang disampaikan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sempurna.

Menurut Rohani (2014), audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) dapat dilihat dan didengar. Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud media audio visual adalah perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan maupun pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat seseorang mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta sikap.

Studi-studi terdahulu menjelaskan pengaruh penerapan model PBL dengan media *audio visual* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil riset yang dilakukan Syaribuddin dkk (2016), dengan menerapkan media audio visual terdapat perbandingan nilai rata-rata kelas menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Penelitian yang dilakukan oleh Suwadi (2016) dengan menerapkan strategi *point counterpoint* menunjukkan penerapan strategi pembelajaran *point counterpoint* dapat meningkatkan daya kritis dan hasil belajar siswa. Terbukti ada kenaikan daya kritis siswa dari kondisi awal 13,33% menjadi 28,57% pada siklus I, dan 41,90% pada siklus II.

Berdasarkan pemaparan di muka penelitian ini perlu dilakukan. Penelitian ini mengangkat beberapa permasalahan, sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi media audio visual untuk meningkatkan *Critical Thinking* Siswa menggunakan Strategi *Point Counterpoint* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas XI TKJ A SMK Adi Sumarmo Colomadu tahun pelajaran 2020/2021?

2. Bagaimana efektivitas implementasi media audio visual untuk meningkatkan *Critical Thinking* Siswa menggunakan Strategi *Point Counterpoint* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas XI TKJ A SMK Adi Sumarmo Colomadu tahun pelajaran 2020/2021?
3. Apa saja kendala dan solusi media audio visual untuk meningkatkan *Critical Thinking* Siswa menggunakan Strategi *Point Counterpoint* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas XI TKJ A SMK Adi Sumarmo Colomadu tahun pelajaran 2020/2021?

2. METODE

Tempat penelitian ini adalah di SMK Adi Sumarmo Colomadu tahun pelajaran 2020/2021. Tahap pelaksanaan penelitian dimulai dari persiapan hingga diakhiri dengan penulisan laporan. Secara keseluruhan pelaksanaan ini dilakukan kurang lebih selama 4 (empat) bulan, mulai dari bulan Januari sampai dengan Maret 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI TKJ A tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 28 orang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan antara data kuantitatif dan kualitatif (*Mixing Methods*). Menurut Sugiyono (2017:4), jenis-jenis metode penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan dan tingkat kealamiah (*natural setting*) objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2017:6), metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu. Selanjutnya Sugiyono (2017:74) mengemukakan bahwa *pre-eksperimental* merupakan metode *riset* yang menggunakan langkah-langkah dasar penelitian eksperimen, namun tidak ada kelas control sebagai pembanding. Penelitian ini termasuk jenis deskriptif kuantitatif, karena data yang diperoleh adalah angka dan bertujuan untuk menjelaskan sesuatu yang menjadi sasaran penelitian secara mendetail dan mendalam. Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap implementasi media audio visual untuk meningkatkan *critical thinking* siswa menggunakan strategi *point counterpoint* pada pembelajaran PPKn di SMK Adi Sumarmo Colomadu.

Desain penelitian ini pada pendekatan kualitatif menggunakan *sequential exploratory* atau kualitatif-kuantitatif-kualitatif. Pendekatan kualitatif dalam desain penelitian ini adalah studi kasus yang digunakan untuk memahami. Menurut Sumardjoko (2015:17), laporan dengan model studi kasus sesuai dengan penyajian realitas yang jamak dengan kekayaan deskripsinya. Pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sedangkan dalam keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik didapat melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes, sedangkan triangulasi sumber

berasal dari informan yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), siswa kelas XI TKJ A, dan Kepala sekolah. Teknik analisis yang digunakan adalah model alir. Analisis model alir meliputi tahapan: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) sajian data, (4) verifikasi data (Sugiyono, 2018: 408).

Menurut Sugiyono (2017:74), desain *Pre-eksperimental* merupakan merupakan eksperimen yang belum sungguh-sungguh karena terdapat variabel lain yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel independen, jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Pada desain *One Group Pretest Posttest Design* terdapat *Pretest* sebelum perlakuan, prosedur dalam desain penelitian ini, terdapat *pretest* sebelum perlakuan diberikan, dengan demikian hasil tersebut bisa diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan Critical Thinking Siswa menggunakan Strategi Point Counterpoint pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas XI TKJ A SMK Adi Sumarmo Colomadu Tahun Pelajaran 2020/2021.

Hari Senin tanggal 25 januari 2021 perlakuan penelitian ini diberikan kepada siswa kelas XI TKJ A SMK Adi Sumarmo Colomadu tahun pelajaran 2020/2021. Perlakuan diberikan secara daring melalui kelas mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraann di *WhatsApp Group*. Penggunaan *WhatsApp Group* merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan sebagai implementasi media audio visual dengan strategi *point counterpoint*. Rincian perlakuan menggunakan *WhatsApp Group* sebagaimana uraian berikut:

Penggunaan srategi *Point Counterpoint* dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran, karena dengan strategi ini peserta didik di kelas tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja akan tetapi peserta didik dijak untuk berpikir kreatif dan inovatif. Proses sintak pertama mengamati video yang berisi materi tentang ancaman terhadap negara Kesatuan Republik Indonesia. Materi tersebut tertuang dalam betuk audio visual yang kemudian di *share* melalui *WhatsAap* grup, kemudian siswa mengamati vidio tersebut hal ini bertujuan mengiferensi siswa melatih *Critical Thinking*. Langkah kedua menemukan masalah dari video yang di *share*, masalah-masalah yang tertuang dalam video tersebut bertujuan agar peserta didik mampu menetapkan unsur-unsur permasalahan yang akan dibahas. Langkah ketiga menganalisis masalah berdasarkan materi atau isu yang sudah dipaparkan, yang bertujuan agar siswa dapat mengidentifikasi permasalahan sesuai dengan pengalaman

dan informasi yang didapat. Langkah keempat pengelompokan, guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok sesuai dengan perspektif masing-masing dalam mengkaji topik yang terdiri dari 5 atau 6 siswa. Setiap kelompok di berikan kesempatan untuk mendiskusikan argument dari masing-masing perspektif. Tahap ini bertujuan untuk mengekspresikan makna dari berbagai macam aturan dalam menyelesaikan diskusi. Langkah kelima mempresentasikan hasil berupa argumen yang menjadi pandangan kelompoknya dengan mempersilahkan kelompok yang paling siap. Langkah ini bertujuan agar peserta didik mampu mengutarakan pendapat dan informasi yang didapat dari permasalahan dalam video tersebut. Langkah keenam proses debat dilakukan setelah kelompok lain melakukan presentasi yang kemudian di tanggapi (*counter*) oleh kelompok lainnya. Pada tahap ini sesuai dengan indikator *critical thinking* analisis yaitu mengidentifikasi hubungan-hubungan inferensial yang dimaksudkan dan aktual antara pernyataan, konsep, dan deskripsi dalam bentuk representasi lainnya yang bertujuan untuk mengekspresikan pengalaman, alasan, informasi, atau pendapat. Menunjukkan representasinya sesuai dengan kemampuan dapat menunjukan atau dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa tersebut. Langkah ketujuh perumusan kesimpulan, dilakukan dengan merumuskan pertanyaan-pertanyaan atau dalam bentuk kalimat tanya. Tahap ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik setelah proses pembelajaran. Langkah kedelapan memberikan evaluasi di akhir pembelajaran dengan dipandu pendidik. Diberikannya evaluasi diakhir pembelajaran yaitu untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa, dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar. Tahap ini sesuai dengan indikator *critical thinking* evaluasi dilakukan untuk menilai kredibilitas suatu pernyataan atau representasi lain yang merupakan deskripsi dari persepsi seseorang, dan untuk mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang telah di kuasanya dalam hal-hal yang baru saja dipelajarinya.

1. Efektivitas Implementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan Critical Thinking Siswa menggunakan Strategi Point Counterpoint pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas XI TKJ A SMK Adi Sumarmo Colomadu Tahun Pelajaran 2020/2021.

Hasil perhitungan diperoleh bahwa nilai rata-rata *pretest* adalah 54,5 meningkat menjadi 81,6 pada *posttest*. Nilai median pada *pretest* sebesar 55 meningkat menjadi 82,5 pada *posttest*. Nilai mode pada *pretest* sebesar 60 meningkat menjadi 85 pada *posttest*. Nilai tertinggi pada *pretest* sebesar 70 meningkat menjadi 95. Nilai terendah pada *pretest* sebesar 40 meningkat

menjadi 70 pada *posttest*. Nilai sum *pretest* berjumlah 1525 meningkat menjadi 2285 pada *posttest*. Hasil kedua data *pretest* dan *posttest* kemudian dibandingkan, sehingga diperoleh nilai selisih sebesar 27,1.

Uji normalitas dilakukan pada data *pretest* dan *posttest*. Hasil uji normalitas pada *pretest* diperoleh ialah $L_{hitung} < L_{tabel}$ Lilliefors atau $0.122 < 0.159$ yang berarti H_a . sedangkan uji normalitas *posttest* diperoleh L_{hitung} sebesar 0.151 dan L_{tabel} 0.159 sehingga $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0.151 < 0.159$ sehingga dapat diartikan H_a diterima. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* tersebut berdistribusi normal. Uji homogenitas penelitian ini dilakukan pada hasil *pretest* dan *posttest*. Uji homogenitas penelitian ini menggunakan teknik Bartlett dengan taraf signifikansi 95% atau α 0,05dk, hasil perhitungan diperoleh 0.04, sedangkan harga tabel 11.3. Ketentuan uji homogenitas Bartlett harga perhitungan lebih kecil dari harga tabel atau $X^2_{hit} < X^2_{tabel}$. Sedangkan hasil perhitungan penelitian ini ialah $0.04 < 11.3$ dengan demikian hipotesa statistik diterima sehingga terjadi homogenitas variasi kedua kelompok bersifat homogen.

Berdasarkan pengujian hipotesis dan diketahui bahwa nilai *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal, maka prasyarat untuk melakukan uji t *Paired Sample T-test*. Hasil uji t *Paired Sample T-test* diketahui bahwa hasil nilai dari t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $15,144 > 1,003$. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang telah diajukan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa terdapat peningkatan *critical thincking* pada siswa kelas XI TKJ A SMK Adi Sumarmo Colomadu tahun pelajaran 2020/2021 antara sebelum perlakuan (*pretest*) dengan setelah perlakuan (*posttest*) melalui penerapan media audio visual dengan menggunakan strategi *point counter point* atau pada rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan.

Hasil penelitian Syaribuddin (2016), menunjukkan adanya pengaruh penerapan model PBL dengan media *audio visual* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Perbandingan nilai rata-rata kelas menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas control. Hasil riset Oktaviana (2016), dengan penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dengan media audio visual pada siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2015/2016 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan ketrampilan berpikir kritis. Nilai pra siklus sebesar 59, siklus 1 sebesar 70 dan siklus II sebesar 75,7 sehingga dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 11 dan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 5,7. Menurut penelitian Suwadi (2016), Penerapan strategi pembelajaran *point counterpoint* dapat meningkatkan daya kritis dan hasil belajar siswa. pelaksanaan tindakan dengan penerapan

strategi pembelajaran *point counter point* pada siklus I dan siklus II dapat meningkatkan daya kritis dan hasil belajar siswa kelas IX E SMP Negeri 1 Mojosoong semester 1 tahun pelajaran 2013/2014. Ketiga penelitian yang relevan tersebut berkaitan dengan penelitian ini, sehingga implementasi media audio visual dengan menggunakan *strategi point counterpoint* dapat meningkatkan *critical thinking* siswa pada pembelajaran

2. Kendala dan Solusi Implementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan Critical Thinking Siswa Menggunakan Strategi Point Pounterpoint pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di Kelas XI TKJ A SMK Adi Sumarmo Colomadu Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kendala dalam melakukan implementasi media audio visual untuk meningkatkan *critical thinking* siswa menggunakan strategi *point counterpoint* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ialah karena adanya keterbatasan waktu, persediaan kuota internet siswa yang terbatas, dan kendala jaringan. Pada penelitian ini penyampaian materi melalui video yang di *share* di *WhatsApp* grup, sehingga saat proses pembelajaran berlangsung siswa diarahkan untuk melihat materi tersebut. Pada saat di forum pembelajaran menggunakan *WhatsApp* grup sebagai sarana diskusi, absensi, dan pengumpulan tugas. waktu yang sangat terbatas membuat peneliti harus pintar-pintar memanfaatkan waktu dengan baik, karena disaat siklus I hanya 2x20 setara dengan 40 menit (2 jam pelajaran). Penggunaan strategi *point counterpoint* sebenarnya sangat menyita waktu, maka dari itu peneliti harus dapat memanfaatkan waktu dengan optimal. Solusi alternatif untuk mengatasi kendala yaitu harus pandai mengatur waktu dengan baik dan dapat memanfaatkan waktu dengan optimal.

Solusi alternatif mengatasi kendala penerapan media audio visual menggunakan strategi *point counterpoint* dapat meningkatkan *critical thinking* pada siswa kelas XI TKJ A SMK Adi Sumarmo Colomadu tahun pelajaran 2020/2021 adalah dengan mempersiapkan materi lebih awal dan mengefektifkan waktu ada. Selain itu, mencari strategi atau metode pembelajaran yang tidak terlalu memberatkan siswa pada keadaan ekonominya di masa pandemik ini, sehingga peserta didik dapat mengikuti proses belajar dengan nyaman.

4. PENUTUP

Implementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan *Critical Thinking* Siswa Menggunakan Strategi *Point Counterpoint* pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas XI TKJ A SMK Adi Sumarmo Colomadu Tahun Pelajaran 2020/2021 sebagaimana berikut: a) Mengamati vidio, b) Menemukan masalah, c) Menganalisis masalah, d) Pengelompokan, e) Mempresentasikan, f) Proses debat, g)

Perumusan kesimpulan, h) Mengevaluasi. 2. Implementasi media audio visual untuk meningkatkan *critical thinking* siswa menggunakan strategi *point counterpoint* Pada Pembelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas XI TKJ A SMK Adi Sumarmo Colomadu tahun pelajaran 2020/2021 terbukti efektif. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan uji hipotesis yaitu $15,144 > 1,003$, artinya H_0 ditolak H_a diterima atau dapat dikatakan signifikan. 3. Kendala implementasi media audio visual untuk meningkatkan *critical thinking* siswa menggunakan strategi *point counterpoint* yaitu keterbatasan waktu, persediaan kuota internet siswa yang terbatas, dan kendala jaringan. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yaitu dengan memanfaatkan waktu yang ada, memberikan bantuan kuota, dan memberikan batas waktu pengerjaan. Berdasarkan pengalaman dalam melaksanakan penelitian terkait dengan Implementasi media audio visual untuk meningkatkan *Critical Thinking* siswa menggunakan Strategi *Point Pounterpoint* Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas XI TKJ A SMK Adi Sumarmo Colomadu tahun pelajaran 2020/2021, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut: 1) Terhadap Guru Kelas, hendaknya menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa mengenai pentingnya *critikal thinking*. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang tengah diterapkan menuntut guru untuk lebih kreatif lagi dalam penyampaian materi dan teladan bagi siswa. 2) Terhadap Siswa Kelas XI TKJ A SMK Adi Sumarmo Colomadu Tahun Pelajaran 2020/2021, hendaknya menerapkan *critikal thinking* dalam kehidupan sehari-hari. Mampu memahami masalah dan memilah informasi sehingga tidak mudah terpengaruh dengan berita *hoax*. 3) Terhadap Sekolah, hendaknya sekolah sebagai tempat untuk menuntut ilmu serta menjadi sarana pengembangan karakter siswa, terutama berkaitan dengan *critical thinking*. Sekolah dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi dapat menyusun strategi yang dapat diambil guna pemberian pendidikan agar maksimal. 4) Terhadap Peneliti berikutnya, hendaknya menggunakan strategi yang berbeda dalam meningkatkan *critical thinking*. Penggunaan strategi yang beragam akan menambah khasanah ilmu pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan *critical thinking*.

DAFTAR PUSTAKA

- Djou, Ridwan A. 2016. "Pemanfaatan Internet Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Siswa." <https://eprints.umm.ac.id/34453/2/Jiptummpg-Gdl-Ridwanadjo-45857-2-Babi.Pdf>. Diakses pada hari Sabtu tanggal 9 Januari 2020 pukul 14.57 WIB.
- Faiz, Fahrudin. 2012. *Thinking Skill: Pengantar Menuju Berpikir Kritis*. Cetakan Pe. Yogyakarta: Suka Press.

- Lestari, F., dkk (2019). "Identifikasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII Menggunakan Soal Pemecahan Masalah. *Jurnal Riset Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Matematika (JRPIPM)*", 2(2), 62-69. Diakses pada hari Sabtu tanggal 9 Januari 2020 pukul 15.15 WIB.
- Muhibbin, Ahmad dan Sundari. 2017. Model Pengembangan Perkuliahan Patroli Keamanan Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Karakter Disiplin dan Peduli Sosial pada Mahasiswa PPKn sebagai Bekal Calon Guru dan Pembina Ekstrakurikuler. *University Research Colloquium*, halaman 137-144. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang. (<https://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=57211014716>). Diakses pada hari Sabtu tanggal 9 Januari 2020 pukul 14.39 WIB.
- Muhibbin, A, dkk. 2019. "Data Analysis On Civic Education Learning Development Based On Controversial Issues In The Mass Media In Collaboration With Active Learning To Increase The Democratic Higher Order Thinking Skills". *International Journal Of Scientific & Technology Research*, 8(10): 2124-2131. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. (<https://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=57211014716>). Diakses pada hari Rabu tanggal 31 Maret 2021 pukul 13.23 WIB.
- Oktaviana, Vita. 2017. "Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Staphylococcus Aureus Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember." *Skripsi*. Jember: Universitas Jember. (<http://repository.unej.ac.id/discover>). Diakses pada hari Senin tanggal 23 November 2020 pukul 14.32 WIB.
- Pasaremi. 2014. "Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Dengan Bermain Sensori Motor Di Kelompok B2 Ra Ummatan Wahidah," 1–62. Bengkulu: Universitas Bengkulu. (<http://repository.unib.ac.id/8683/>). Diakses pada hari Rabu tanggal 16 Desember 2020 pukul 16.03 WIB.
- Permendiknas. 2016. "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006 Tentang Tujuan Pendidikan."
- RI. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta :Ristekdikti.
- Rohani, Ahmad. 2014. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sanggara, Ido. 2015. "Penerapan Strategi Reading Guide Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Pkn Pada Siswa Kelas Iv Sdn Banjarejo 1 Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2014/2015." [Http://V2.Eprints.Ums.Ac.Id/Archiv_e/Etd/32936/1/1](http://V2.Eprints.Ums.Ac.Id/Archiv_e/Etd/32936/1/1). Diakses pada hari Rabu tanggal 16 Desember 2020 pukul 16.03 WIB.
- Silberman, Melvin L. 2006. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Edisi Revi. Bandung. Nuansa.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sumardjoko, Bambang. 2015. Diktat Perkuliahan Metodologi Penelitian Kualitatif'. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suwadi. 2016. "Penerapan Strategi Pembelajaran Point-Counterpoint Bervariasi Untuk Meningkatkan Daya Kritis Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PKN Topik Usaha Pembelaan Negara Bagi Siswa Kelas IX E Smp Negeri 1

Mojosongo”.(<https://jurnal.uns.ac.id/Teknodika/article/view/34703>).Diakses pada hari Rabu tanggal 9 Desember 2020 pukul 17.14 WIB.

Syaribuddin, dkk. 2016. “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dengan Media Audio Visual Pada Materi Ikatan Kimia Terhadap Penguasaan Konsep Dan Berpikir Kritis Peserta Didik Sma Negeri 1 Panga.” *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)* 4 (2): 96–105. Aceh: Unsyiah. Diakses pada hari Rabu tanggal 9 Desember 2020 pukul 14.57 WIB.